

PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI

Siti Chodijah

UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Email: Sitichodijah1221@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 24 December 2026

Disetujui: 24 Januari 2026

Dipublikasi: 06 Februari 2026

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of Islamic religious guidance in developing the spiritual intelligence of early childhood, to determine the methods of implementing religious guidance in developing the spiritual intelligence of early childhood, and to determine the media used in implementing religious guidance in developing the spiritual intelligence of early childhood at Bunda Asuh Nanda Kindergarten. This research began with the discovery of problems related to children's problems that are currently rampant, such as children getting pregnant out of wedlock, brawls, and children killing their parents. The method used at Bunda Asuh Nanda Kindergarten is a direct method through habits that instill Islamic religious guidance in children every day, which is expected to have a positive impact on children in the future. This study used descriptive research, conducted with a qualitative approach. Data were collected through direct observation and interviews with the resource person, namely the Principal of Bunda Asuh Nanda Kindergarten. The results of the author's research indicate that the implementation of religious guidance is quite significant, with the results showing a positive direction. Teachers in charge of this guidance are obliged to provide Islamic religious guidance in an effort to develop children's spiritual intelligence. The material presented is sourced from the Qur'an and the Hadith.

Keywords: Early Childhood, Religious Guidance, Spiritual Intelligence.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, mengetahui metode pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, dan mengetahui media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini TK Bunda Asuh Nanda. Penelitian ini berawal dari temuan permasalahan yang berkenaan dengan permasalahan anak yang marak pada saat ini seperti anak yang hamil diluar nikah, tawuran, anak membunuh orang tuanya. Metode yang digunakan di TK Bunda Asuh Nanda adalah dengan metode langsung dengan melalui pembiasaan yang menanamkan Bimbingan Agama Islam pada anak setiap hari yang diharapkan bisa membawa dampak positif bagi anak di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi langsung dan dengan wawancara kepada narasumber yaitu Kepala Sekolah TK Bunda Asuh Nanda. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah pelaksanaan bimbingan agama cukup signifikan, hasil dari bimbingan agama ini cukup menunjukan ke arah yang positif. Para Guru yang bertugas dalam bimbingan ini

berkewajiban memberikan bimbingan agama Islam dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Materi yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Kata Kunci:Anak usia dini, Bimbingan Agama, Kecerdasan Spiritual.

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai terhadap anak usia dini. Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, dan berandal motor, hamil diluar nikah, bahkan banyak anak pada zaman sekarang ini yang melawan orang tua dan menganiaya orang tuanya. Untuk membentuk akhlak seseorang terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak berarti tanpa ditopang oleh kecerdasan spiritual. (*Bronfenbrenner, 1979*).

Masa usia dini merupakan masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan di masa yang akan datang, masalah yang dihadapi anak di kemudian hari bukanlah merupakan masalah yang ringan, tetapi membutuhkan berbagai kemampuan yang perlu dikuasai anak sebagai bekal di kemudian hari. Ketidakmampuan anak menyelesaikan berbagai masalah di usia dini menjadikan anak mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa dalam melalui tahapan perkembangannya. Bimbingan membantu peserta didik di TK dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang optimal sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan pribadi, dan secara psikologis. (*Piaget, 1952*).

Prasekolah atau masa balita adalah awal yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak karena masa ini yang adalah masa yang sangat berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, agama, kepribadian, bahasa, kreatifitas, dan sebagainya. Namun yang terjadi malah sebaliknya, anak lebih banyak dipaksa untuk mengeksplorasi kecerdasan lainnya, khususnya kecerdasan intelektual, sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Sementara itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap kecerdasan spiritual pada anak. (*Blewitt et al., 2018*).

Anak perlu dibimbing yang berlandaskan pada nilai-nilai agama sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup anak, yakni bimbingan agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan didalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam serta membimbing anak mempunyai akhlak yang mulia. (*Zammit & Taylor, 2024*).

Karena anak merupakan penerus generasi bangsa serta menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu, mereka perlu disiapkan sejak awal agar dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi keluarga, masyarakat, dan turut serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Untuk membentuk sumber daya yang baik haruslah diupayakan pendidikan sejak dini dan menjadi tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Karakter dan kecerdasan yang dimiliki anak haruslah diwarnai dan ditopang oleh spiritual yang bersumber dari nilai-nilai agama. Hal demikian tidak dimiliki secara instan tetapi tercipta melalui proses panjang dan melibatkan banyak faktor baik faktor kompetensi diri, keluarga, masyarakat, maupun sistem nilai yang dianut oleh peserta didik yaitu melalui Bimbingan Agama. (*Bartkowski et al., 2008*).

Perkembangan keagamaan atau religiusitas pada anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan religiusitas pada anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai keagamaan menyangkut konsep tentang keTuhanan, ibadah, nilai, moral, yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut dari anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk

menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak. Pada proses selanjutnya nilai-nilai agama yang telah mewarnai sang anak tersebut terbentuk menjadi kata hati yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya. (Volling *et al.*, 2009).

Kondisi spesial yang diakselerasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang begitu cepat dan mudah didapat, membawa perubahan besar di seluruh aspek kehidupan. Pondasi mental, moral, dan spiritual yang kuat mutlak diperlukan sebagai antisipasi kecenderungan imitasi (meniru) suatu perilaku. (Durlak *et al.*, 2011).

Pelaksanaan bimbingan agama pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan yang Islami yang akan menjadi sikap hidup anak. Selain itu juga pelaksanaan bimbingan agama ini dimaksudkan untuk membantu, mengarahkan energi seorang anak dalam pembelajarannya, dan untuk memahami lingkungannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan membangun lingkungan yang Islami, membantu anak memupuk perasaan menghargai dan kepercayaan terhadap diri sendiri, keluarga, dan agamanya.

Anak usia dini antara 2-6 tahun adalah fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Namun, masih terdapat masalah tersendiri bagi pendidik anak usia dini mengenai pelaksanaan bimbingan agama anak pada anak usia dini. Untuk itu diperlukan metode penanaman nilai-nilai Islam bagi anak usia dini yang efektif dan relevan mengikatnya merupakan tahapan perkembangan kognitif anak pada tahap praoperasional. Seorang pendidik harus mengetahui kondisi perkembangan anak, lingkungannya, dan kesukaannya, untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak. Selain itu sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma (Islam). Pada fase fitrah kanak-kanak begitu bersih, lugu, polos, jernih, lembut, dan kelenturan tubuh yang belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi.

Salah satu tanggung jawab sekolah yaitu mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan kepribadian yang selaras antara kecerdasan akal, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sehingga seimbang antara jasmani dan rohaninya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya atau yang diharapkan yakni dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan terampil. Untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, pengembangan potensi keagamaan anak usia dini dianggap begitu penting. Untuk itu, pendidikan guna mengembangkan keagamaan (Religiusitas) pada anak usia dini sangatlah penting.

TK Bunda Asuh Nanda adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran untuk anak usia dini. Meskipun TK Bunda Asuh Nanda bukan pendidikan yang terlembagakan Islam, tetapi TK Bunda Asuh Nanda memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran tentang nilai-nilai keagamaan baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Lokasi TK Bunda Asuh Nanda di Ujungberung Indah Raya No. 1 Bandung Ujungberung Indah Blok 15 No. 26 Bandung.

Visi dari TK Bunda Asuh Nanda adalah menjadi PAUD unggulan, holistic, integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berkarakter, berbudaya, beriman dan bertaqwa.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukan. Dalam bahasa Indonesia, kata bimbingan digunakan untuk beberapa arti, misalnya bimbingan skripsi yakni pekerjaan membimbing

mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan kata bimbingan dalam term bimbingan dan konseling maksudnya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya (Mubarak, 2000).

Secara terminologi pengertian bimbingan banyak para ahli yang memberikan definisi, namun definisi yang diberikan oleh para ahli tentang pengertian bimbingan ini mempunyai titik persamaan pokok, yaitu bahwa bimbingan ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang ahli untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Satriah, 2015 : 8).

Menurut Natawidjaja (2009), Bimbingan adalah pemberi bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya, dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Agama menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa arab tapi berasal dari bahasa sansakerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diwayuhkan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa arab. Agama menurut terminologi para ahli, sebagaimana yang dikatakan oleh Dadang Kahmadi adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan Pemeliharaa segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan (Hady, 1986 : 7).

Penjelasan tentang beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian agama merupakan suatu sistem kepercayaan kepada Allah sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Allah yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan agama Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap, dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya.

Tujuan umum dari bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Faqih, 2002 : 35). Fungsi Bimbingan Agama Islam. Menurut Achmad Mubarak, dilihat dari beragamnya keadaan klien yang membutuhkan bantuan bimbingan agama, maka fungsi bimbingan agama bagi klien dapat dibagi menjadi empat tingkat, yaitu: fungsi pencegahan (*preventif*) yaitu Bimbingan pada tingkat ini ditujukan kepada orang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguan kejiwaan (kelompok berisiko), fungsi penyembuhan (*kuratif*) yaitu Bimbingan dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi, fungsi pemeliharaan (*preservatif*) yaitu Bimbingan ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi, dan fungsi pengembangan (*developmental*) yaitu Bimbingan ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi.

Kecerdasan/intelligence adalah istilah kompleks yang terkait dengan kemampuan untuk menggunakan konsep-konsep yang abstrak, mempelajari dan memahami hubungan-hubungan

yang kompleks. Selain itu, kecerdasan juga dapat diartikan sebagai konstruk pengukuran untuk mengetahui tingkatan kemampuan kognitif atau kemampuan nalar. Kecerdasan adalah totalitas kemampuan seseorang, untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif (Uno, 2008:58).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak secara terarah dan hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Kata spiritual berasal dari kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa latin, yaitu spiritus yang berarti bernafas. Selain itu kata spiritus dapat mengandung arti bentuk alkohol yang dimurnikan. Dengan demikian, spiritual dapat diartikan sesuatu yang murni. Spiritual juga berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter (Suprajitno & Irianti 2010:20).

Spiritual dapat diartikan sebagai esensi yang hidup, penuh kebajikan, suatu ciri atau atribut kesadaran yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan/being values. Dengan demikian kecerdasan spiritual adalah kemampuan memahami hubungan-hubungan kompleks yang didasarkan atas esensi yang hidup, kebajikan dan kesadaran yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Jadi berdasarkan arti dari dua kata tersebut kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal di luar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak kehidupan alam semesta.

Secara etimologi anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan secara terminologi anak usia dini adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 (enam) tahun, mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 (enam) tahun. Sedangkan ia akan dikategorikan sebagai anak di bawah umur.

Dalam Undang-undang Republika Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal (1) ayat 14 yang menyatakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak sejak ia lahir sampai usia 6 tahun.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun atau anak usia 0-8 tahun menurut kajian NAEYC. Dimana masa tersebut sebagai masa (golden age) anak. Perkembangan anak pada masa ini sangat cepat yakni dapat mencapai 80% sehingga stimulasi yang optimal dari lingkungan akan membantu anak mengembangkan sinapsis-sinapsis yang ada di dalam otak anak.

Sederet penelitian telah menyimpulkan bahwa potensi dan bakat kecerdasan spiritual justru dimiliki oleh anak usia dini. Bila dalam Islam terdapat hadits nabi yang menyebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sebenarnya hadits itu merujuk pada potensi dan bakat spiritual anak usia dini yang sudah melekat secara intrinsic (Jalaluddin Rakhmat : 2008). Ditilik dari sisi bimbingan, tujuan umum bimbingan di TK adalah membantu peserta didik agar mampu mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di TK dan masyarakat sekitar anak. Dengan bimbingan diharapkan anak TK akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Anak sejak usia dini dapat dibina dasar-dasar keimanan dan ketakwaan, serta pembentukan watak atau karakter. Untuk meningkatkan hal tersebut, setiap anak membutuhkan kasih sayang, perlindungan, kesehatan, gizi yang seimbang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan, nilai-nilai serta potensi yang akan dikembangkan masing-masing anak. Dalam hal ini Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka" (Q.S. al Tahrim , 66: 6). Pada anak usia dini sudah dapat dijelaskan secara sederhana tentang sepuluh malaikat. Penjelasan tentang sepuluh malaikat dengan disertai bernyanyi, bermain, dan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh anak usia dini akan selalu diingat sampai anak

dewasa. Anak tidak akan melakukan hal-hal yang negatif sampai dewasa karena kecerdasan spiritualnya telah dibina sejak usia dini. Peran agama Islam dalam keluarga sangat penting, jika sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan dalam keluarga akan pentingnya nilai dan norma dalam agama. Melalui hal-hal yang sederhana di rumah dimana orang tua mengajarkan anak untuk selalu mengerjakan shalat 5 waktu, memberitahu bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, memberitahu sejak anak usia dini bahwa semua pekerjaan yang kita lakukan selalu diawali dengan mengucapkan Bismillah al-Rahman al-Rahim yang artinya sangat bermakna sekali yaitu Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam proses, makna, dan praktik pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, bukan menguji pengaruh secara statistik. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji fenomena yang bersifat kontekstual seperti pembiasaan nilai, interaksi guru-anak, dan internalisasi perilaku religius sehingga memungkinkan pemaparan yang utuh tentang bagaimana bimbingan agama dijalankan dalam rutinitas lembaga pendidikan (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2014). Penelitian dilakukan di TK Bunda Asuh Nanda dan berangkat dari konteks pelaksanaan bimbingan agama berbasis pembiasaan sebagaimana tampak pada dokumen penelitian yang Anda gunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (semi-terstruktur), dan dokumentasi. Observasi dipilih untuk menangkap perilaku nyata dan rutinitas pembiasaan religius yang menjadi indikator praksis kecerdasan spiritual pada anak usia dini (Spradley, 1980). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru guna menggali tujuan program, metode dan media, pengalaman implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat; sedangkan dokumentasi (misalnya jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, catatan program, foto kegiatan) dipakai untuk memperkuat bukti dan memverifikasi data dari observasi dan wawancara (Kvale & Brinkmann, 2015; Bowen, 2009). Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria informan: memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan bimbingan agama, memahami program pembiasaan, dan berpengalaman dalam pendidikan anak usia dini, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar informatif dan relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang terkumpul di transkrip, dikodekan, lalu dikelompokkan menjadi tema-tema seperti bentuk kegiatan bimbingan, strategi pembiasaan, response anak, serta faktor pendukung/penghambat; selanjutnya temuan ditampilkan dalam narasi tematik dan matriks untuk melihat pola dan konsistensi. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, dokumen), sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak bertumpu pada satu jenis data saja dan lebih dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Miles et al., 2014; Creswell & Poth, 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Bunda Asuh Nanda. TK Bunda Asuh Nanda mempunyai enam cabang TK di Kota Bandung dan di Kabupaten Bandung yang bertempat di Komplek Ujungberung Indah Kav 15 no. 26 Bandung, Komplek Ujungberung Indah no. 1 Bandung, Jl. Terjun Payung no. 29-30 Bandung, Taman Kopo Indah Blok F 88-89 Kabupaten Bandung, Kopo Permai II Blok 3 AD no.8 Kabupaten Bandung, dan di Taman Cibaduyut Indah Blok A.33 Kabupaten Bandung.

Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan di TK Bunda Asuh Nanda bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sehari-hari, baik kegiatan yang bersifat formal maupun kegiatan yang bersifat non formal. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebagai proses bimbingan agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses bimbingan agama Islam di TK Bunda Asuh Nanda dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sehari-hari. Dalam proses bimbingan agama Islam didalamnya meliputi beberapa unsur, yaitu: pembimbing/Guru, anak TK, materi, metode, dan media.

Pertama, Guru. Bimbingan agama Islam di TK Bunda Asuh Nanda diberikan oleh Guru. Guru dalam memberikan bimbingan agama Islam kepada anak TK lebih berfokus pada kegiatan formal. Bimbingan yang bersifat formal merupakan bimbingan yang diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak TK. Salah satu bentuk bimbingan agama Islam yang bersifat formal adalah menanamkan kepada anak mengenai ciptaan Allah, mengenal asma Allah/Asmaul Husna, menyebutkan nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya, menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul melalui syair dan cerita, menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari (doa untuk orang tua, doa kebaikan di dunia dan di akhirat, doa berpakaian, doa ketika turun hujan), menanamkan hadits-hadits sederhana (hadits tentang tamu, hadits tentang makan dan minum, hadits tentang kebersihan, hadits tentang Guru), menyanyikan lagu-lagu keagamaan Islam, menyebutkan rukun iman dan rukun Islam secara berurutan, melafalkan kalimat syahadat dengan artinya, menyebutkan niat wudhu, belajar gerakan shalat, mendengarkan cerita sederhana tentang zakat, menyebutkan huruf hijaiyah melalui nyanyian, dan menulis huruf arab/khot. Kedua, Anak TK. Anak TK dalam proses bimbingan agama Islam berperan sebagai orang yang membutuhkan bimbingan. Dalam hal ini, anak TK dituntut untuk mengikuti semua kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak TK. Menjadi suatu keharusan untuk anak TK supaya mampu mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, karena anak TK selaku orang yang harus dibimbing. Dengan mengikuti proses bimbingan agama Islam tersebut, diharapkan mampu menjadi anak yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik. Ketiga, materi. Kegiatan bimbingan agama Islam di TK Bunda Asuh Nanda diberikan kepada seluruh anak TK dalam upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Dalam proses bimbingannya, Guru memberikan materi tentang Iman dan Taqwa yang bersumber pada Al-Qur'an, dan al-hadist. Keempat, metode. Bimbingan agama Islam yang dilakukan di TK Bunda Asuh Nanda harus diikuti oleh semua anak TK, sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak TK. Bimbingan agama Islam baik yang bersifat formal menggunakan metode. Adapun metode yang digunakan dalam proses melakukan bimbingan agama Islam di TK Bunda Asuh Nanda adalah dengan metode Pembiasaan yang diterapkan kepada anak TK sehari-hari. Kelima, media. Media yang digunakan dalam proses bimbingan agama Islam yaitu: Iqra, alat tulis, mukena dan spidol. Media yang digunakan di TK Bunda Asuh Nanda menggunakan media whiteboard, TV, dan CD.

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan agama dilaksanakan pada setiap hari senin sampai hari Jumat, beberapa tahapan yang dilakukan ketika pembimbing menggunakan metode pembiasaan. Tahapan dari hari senin sampai hari kamis yaitu sebagai berikut:

Pertama, Setiap peserta didik sebelum memulai pembelajaran di kelas, anak-anak dikumpulkan terlebih dahulu di lapangan untuk melatih motorik kasar dan halus mereka. Kedua, Setelah melatih motorik kasar dan halus anak TK dibimbing untuk melafalkan asmaul husna, melafalkan nama-nama nabi dan malaikat, dan melafalkan sifat-sifat yang dimiliki oleh para nabi dan malaikat. Ketiga, setelah itu anak TK masuk ke kelas dengan mengucapkan salam anak-anak duduk di kursinya masing-masing lalu setelah duduk anak TK

sebelum memulai pembelajaran mereka membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu. Keempat, anak TK belajar seperti biasa, lalu setelah belajar sekitar jam 11.00 WIB mereka istirahat makan. Kelima, sebelum anak-anak istirahat makan, anak TK dikumpulkan terlebih dahulu untuk melafalkan surat-surat pendek dan hadits-hadits pendek. Keenam, setelah itu anak TK dibubarkan untuk mencuci tangan dan mempersiapkan bekal makanan yang telah di bawa, sebelum makan mereka membaca doa makan terlebih dahulu. Ketujuh, Setelah makan anak TK membereskan peralatan tulis mereka sebelum pulang, lalu anak TK dikumpulkan kembali untuk melafalkan syahadat dan ayat kursi bersama-sama, lalu setelah itu mereka pulang. Kedelapan, pada hari jumat anak-anak melaksanakan shalat dhuha bersama sama. Kesembilan, sebelum shalat dhuha anak-anak laki-laki di tes terlebih dahulu bacaan adzan dan iqamah. Kesepuluh, setelah melaksanakan shalat dhuha anak TK membaca Iqra giliran. Kesebelas, lalu setelah sholat dhuha dan membaca Iqro anak TK belajar seperti biasa.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya semua kegiatan yang dilakukan di TK Bunda Asuh Nanda merupakan upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Hambatan yang di rasakan guru-guru di TK Bunda Asuh Nanda adalah dari orang tua dan dari anak. Hambatan dari orang tua, misalkan dalam wudhu anak biasanya mandi memakai air hangat lalu dalam pelaksanaan wudhu di TK memakai air dingin, ada orang tua yang berkata anaknya sudah wudhu di rumah sedangkan menurut Kepala Sekolah TK Bunda Asuh Nanda permasalahan bukan terletak pada anak sudah melaksanakan wudhu atau tidak tapi pada tata cara wudhu anak sudah benar atau tidaknya, orang tua lupa membekali anaknya dengan peralatan sholat. Hambatan dari anak, misalkan anak-anak masih malu-malu ketika disuruh adzan ke depan, anak-anak yang sering sakit, anak-anak yang jarang masuk, dan anak-anak yang suka main-main.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah TK Bunda Asuh Nanda yaitu Bunda Tati diketahui bahwa hasil bimbingan agama Islam adalah perubahan yang terjadi pada diri anak TK dalam kecerdasan spiritual yang berdampak kepada kepribadiannya yang menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak TK mampu berinteraksi dengan baik kepada temannya, anak lebih mandiri, menghormati orang tua dan Guru, mampu melafalkan huruf hijaiyah, surat-surat pendek, doa sehari-hari, hadits-hadits pendek, mampu melafalkan rukun iman dan rukun Islam, mampu menyebutkan kalimat syahadat dan ayat kursi.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada anak asuh yang mempunyai kecerdasan spiritual yang kurang yang berdampak kepada kepribadiannya yang kurang baik, seperti masih ada anak yang berbicara kasar, anak yang cengeng, melanggar peraturan, dan tidak menghormati sesama teman. Tapi setelah diberikannya bimbingan agama Islam oleh para Guru anak TK mampu sedikitnya berubah menjadi lebih baik dan mentaati semua peraturan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, sehingga kecerdasan spiritual yang berdampak kepada kepribadian anak TK mampu untuk berkembang. Meskipun, masih ada anak TK yang bersikap tidak baik.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama di TK Bunda Asuh Nanda

Metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi. Pengelompokannya yaitu: pertama, metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, dan kedua, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Maka untuk lebih jelasnya akan dikemukakan secara rinci metode bimbingan agama Islam ini menurut Aunur Rahim Faqih dalam buku bimbingan dan konseling Islam menyatakan sebagai berikut :

Pertama metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang

dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok. Metode individual yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing, kunjungan ke rumah yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya, dan kunjungan rumah dan observasi kerja yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya. Metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, yaitu: pertama diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama. Kedua karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karyawisata sebagai forumnya. Ketiga sosiodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis). Keempat psikodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis). Kelima group teaching, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Kedua, metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal. Metode individual, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massal yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi. Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor menggunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.

Pemberian bimbingan agama diperlukan adanya berbagai metode yang sesuai, agar dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Bimbingan agama yang ruang lingkupnya di sekolah merupakan bimbingan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik yaitu guru terutama guru agama. Metode bimbingan agama yang diterapkan atau digunakan di TK Bunda Asuh Nanda adalah dengan menggunakan metode langsung dengan melalui pembiasaan.

Metode langsung melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih peserta didik agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam penerapan hal positif agar dapat membantu perkembangan kecerdasan spiritualnya. Proses pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian peserta didik. Terutama anak usia dini yang sangat membutuhkan pembiasaan yang baik agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik yang akan membentuk kepribadian dia setelah anak dewasa nanti.

Anak usia dini yang mayoritas memiliki latar belakang pembiasaan keluarga yang berbeda-beda yang akhirnya menghasilkan berbagai pergaulan di sekolah, dan sebagai seorang pembimbing atau seorang guru akan memiliki rasa tanggung jawab dalam pelurusan

pembiasaan yang kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik harus lebih baik. Penanaman pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan, serta merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan tersebut adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Pembiasaan yang diterapkan seluruhnya bernilai ajaran islam yang menjadi karakter merupakan perpaduan yang bagus (sinergis) dalam membantu peserta didik dalam pengembangannya serta membentuk peserta didik yang berkualitas (Satriah, 2015: 54).

Kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan dengan metode pembiasaan ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Bimbingan Agama Islam TK Bunda Asuh Nanda

<i>No</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Hari</i>
1	Membaca Iqra	Jum'at
2	Mengenal ciptaan Allah	Setiap hari
3	Mengenal asma Allah/Asmaul Husna	Setiap hari
4	Menyebutkan nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya	Setiap hari
5	Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul dalam Al-Quran dengan nyanyian	Setiap hari
6	Belajar melafalkan surat-surat pendek	Setiap hari
7	Belajar melafalkan doa sehari-hari (doa untuk orang tua, doa kebaikan di dunia dan di akhirat, doa berpakaian, doa ketika turun hujan)	Setiap hari
8	Mengenal hadits sederhana (hadits tentang tamu, hadits tentang makan dan minum, hadits tentang kebersihan, hadits tentang guru)	Setiap hari
9	Menyanyikan lagu-lagu keagamaan Islam	Setiap hari
10	Menyebutkan rukun iman dan rukun Islam secara berurutan melalui nyanyian dan cerita	Setiap hari
11	Belajar melafalkan kalimat syahadat dengan artinya	Setiap hari
12	Belajar menyebutkan niat wudhu	Jum'at
13	Meniru gerakan shallat	Jum'at
14	Mendengarkan cerita sederhana tentang zakat	Jum'at
15	Menyebutkan huruf hijaiyah melalui nyanyian	Jum'at
16	Menulis huruf arab/khot	Jum'at

Sumber: Hasil Dokumentasi TK Bunda Asuh Nanda

Faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama di TK bunda Asuh Nanda adalah:

Faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama di TK yaitu adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, dari guru-guru yang dijadwalkan untuk menjadi pembimbing selalu siap menjadi pembimbing untuk mengisi kegiatan bimbingan agama, dari orang tua dengan memberikan dorongan atau motivasi cukup tinggi kepada anaknya untuk mengikuti beberapa kegiatan bimbingan agama, dukungan dari sekolah berupa dijadikannya kegiatan bimbingan keagamaan sebagai program sekolah, banyaknya metode pendukung dalam penyampaian materi pada kegiatan bimbingan keagamaan, dan adanya semangat dan antusias yang tinggi peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama.

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan agama di TK Bunda Asuh Nanda ada dua faktor intern dan faktor ekstern. Faktor penghambat intern yaitu timbulnya lelah dalam diri pembimbing ketika keadaan kegiatan bimbingan agama tidak terkondisikan, dan turunnya

semangat membimbing ketika sebagian guru tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Adapun faktor penghambat ekstern yaitu adanya guru yang tidak mendukung, ada ketimpangan dukungan dari wali kelas, dalam hal fasilitas alat yang digunakan cukup baik namun kurang memadai karena banyaknya siswa TK yang berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan agama, dan adanya siswa yang telat masuk jadi tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan agama.

Media yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan agama di TK Bunda Asuh Nanda

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Association for education and communication technology (AECT) mengartikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan national education association (NEA) mengartikan media sebagai segala bentuk benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sumber pesan dalam pembelajaran adalah Guru, sedangkan penerima pesan adalah siswa atau peserta didik. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang media, yaitu:

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga ia mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada anak (Yuliani, 2005: 12). Media adalah peralatan yang dapat mendukung anak secara komprehensif yang meliputi perkembangan fisik, motoric, sosial, emosi, kognitif, kreatifitas, dan bahasa (Masitoh, 2006 : 19).

Media adalah sebagai wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (Guru) ingin diteruskan kepada penerima (Badru, 2005: 11). Pemilihan media harus memperhatikan beberapa hal, antara lain yaitu menyesuaikan bidang, menyesuaikan tujuan, menyesuaikan dengan karakteristik sasaran, menyesuaikan jenis rangsangan untuk perubahan perilaku yang diinginkan, menyesuaikan keadaan latar dan lingkungan, menyesuaikan kondisi, menyesuaikan biaya, dan lain-lain.

Media dalam layanan bimbingan keagamaan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi tentang agama yang bertujuan untuk memberikan pencerahan spiritual, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, membantu peserta didik dalam memahami suasana, lembaga dan objek keagamaan, sarana ibadah keagamaan, situs dan peninggalan keagamaan dari pembimbing/Guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan sikap, perilaku atau perbuatan kearah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah peralatan yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang perkembangan fisik, motoric, sosial, emosi, kognitif, kreatifitas, dan bahasa anak sehingga ia mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri anak.

Ada beberapa jenis media yang sering digunakan dalam proses bimbingan agama pada anak, yaitu:

Pertama, media untuk menyampaikan informasi seperti: selebaran, leaflet, booklet, dan papan bimbingan. Kedua, media sebagai alat (pengumpul data penyimpan data) seperti: angket, pedoman wawancara, lembaran observasi berupa anekdot record, daftar cek, skala penilaian, mekanikal device, camera, tape, daftar cek masalah, lembar isian pilihan teman. Ketiga, media penyimpan yaitu kartu pribadi, buku pribadi, map, disket, folder, filing, cabinet, almari, rak, dll. Keempat, media sebagai alat bantu dalam memberikan information seperti: media auditif (radio, tape), media visual (gambar, foto, transparansi, lukisan, dll), dan audio visual (film yang ada suaranya). Kelima, media sebagai biblioterapi seperti:

buku-buku, majalah, komik, dll. Keenam, media sebagai alat menyampaikan laporan seperti: berupa laporan kegiatan bimbingan kepada atasan kita. Laporan bisa mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

Media dapat dirancang/dibentuk secara kompleks dengan batasan tertentu sehingga media itu sendiri dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal antara penyampai informasi dan penerima informasi. Dengan perkataan lain pesan yang ingin disampaikan dapat diterima baik oleh penerima pesan melalui media yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama ini hanya merupakan bahan atau alat pendukung demi kelancaran kegiatan bimbingan agama yang berlangsung. Media yang menunjang dalam pemberian materi dalam kegiatan bimbingan agama ini yaitu wasilah maknawiyah yang berupa media yang bersifat immaterial, seperti rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah agar senantiasa bersyukur. Adapun media yang bersifat material atau disebut dengan wasilah madiyah berupa ruangan kelas, alat tulis seperti spidol dan papan tulis, tv dan dvd, untuk memudahkan pembimbing menjelaskan materi agar menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang disampaikan melalui materi.

Seperti pertama ketika anak membaca iqra, menggunakan media Alquran/iqra atau lebih sering menggunakan tv dan dvd ketika akan diajarkan bacaan iqra kepada anak TK dengan dibantunya oleh pembimbing atau Guru dalam mengajarkan bacaan iqra kepada anak TK. Kedua, mengenal ciptaan Allah dengan pembimbing/Guru memberikan tontonan tentang keindahan-keindahan alam, macam-macam hewan, macam-macam tumbuhan menggunakan media tv dan dvd. Ketiga, mengenal asma Allah/asmaul husna dengan rutin memperdengarkan mereka dengan nyanyian asmaul husna dengan menggunakan media dvd, sound, dan kaset. Keempat, menyebutkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya dengan menggunakan media buku cerita tentang nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya, kelima, menyebutkan nama-nama nabi dan rasul dalam Al-Quran dengan menggunakan media dari pembimbing/gurunya langsung dengan menjelaskan secara langsung tentang nama-nama rasul yang ada dalam Al-Quran. Keenam, belajar melafalkan surat-surat pendek dengan sering didengarkannya bacaan-bacaan surat pendek sebelum belajar oleh Guru dengan menggunakan media dvd dan kaset atau dengan langsung dibimbingnya dengan guru menggunakan suara saja. Ketujuh, belajar melafalkan doa sehari-hari dengan sering didengarkannya bacaan-bacaan doa sehari-hari dengan menggunakan media dvd dan kaset. Kedelapan, mengenal hadits sederhana seperti hadits menyambut tamu, menghormati guru, tetangga, orang tua, hadits tentang makan dan minum, hadits kebersihan, dan lain-lain menggunakan media dvd dan kaset. Kesembilan, menyanyikan lagu-lagu keagamaan islam seperti menyanyikan lagu iman kepada Allah, menyanyikan lagu-lagu malaikat Allah dengan menggunakan media radio/dvd dan kaset. Kesepuluh, menyebutkan rukun iman dan rukun islam melalui nyanyian dengan menggunakan media dvd dan kaset. Kesebelas, belajar melafalkan kalimat syahadat dengan artinya dengan menggunakan media Guru dengan langsung memberikan bimbingan dengan sering dilafalkannya syahadat kepada anak TK. Kedua belas, belajar melafalkan niat wudhu dengan menggunakan media Guru dengan memberikan contoh tata cara/langsung mempraktekannya kepada anak TK dengan menggiring langsung anak TK ke air untuk memberikan bimbingan tata cara wudhu kepada anak TK. Ketigabelas, meniru gerakan shalat dengan menggunakan media mukena, sajadah, peci bagi laki-laki dengan guru memberikan bimbingan secara langsung dengan mempraktekannya langsung kepada anak-anak. Keempat belas, mendengarkan sederhana tentang zakat dengan guru langsung memberikan cerita kepada anak TK tentang orang yang berzakat, hukum berzakat dalam islam, dan hikmah dari berzakat bagi umat islam. Kelima belas, melafalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan media Alqur'an dengan Guru langsung mengajarkan anak TK tentang bacaan huruf hijaiyah, terkadang dalam melafalkan

huruf hijaiyah menggunakan media dvd dan kaset dengan anak TK sering didengarkannya pada bacaan huruf hijaiyah. Keenam belas, menulis huruf arab dengan menggunakan media papan tulis oleh guru dalam menuliskan huruf arab tersebut dan untuk anak TK menggunakan media buku dan pensil dalam menuliskannya.

E. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta menganalisa data maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan bimbingan agama Islam cukup signifikan, hasil dari bimbingan agama Islam ini cukup menunjukan ke arah yang positif. Para Guru yang bertugas dalam bimbingan ini berkewajiban memberikan bimbingan dalam upaya memecahkan masalah. Materi yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang bertujuan untuk mengenal segala ciptaan Allah Swt dan belajar mensyukurinya.

Metode yang digunakan dalam bimbingan ini adalah metode langsung dengan melalui pembiasaan, dimana Guru melakukan bimbingan secara langsung kepada siswa dengan menanamkan bimbingan keagamaan pada anak setiap hari dari sebelum anak belajar dan sesudah belajar. Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama ini hanya merupakan bahan atau alat pendukung demi kelancaran kegiatan bimbingan agama yang berlangsung seperti laptop, infocus, dvd, speaker, papan tulis, spidol, kertas, pulpen, kursi serta alat pendukung lainnya yang digunakan dalam game atau penunjang penyampaian materi. Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di TK Bunda Asuh Nanda adalah dari orang tua dan anak. Hambatan dari orang tua adalah orang tua kadang lupa membekali anak fasilitas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di TK, seperti orang tua lupa membekali anaknya mukena untuk melaksanakan shalat bersama-sama di TK. Hambatan dari anak adalah anak TK dalam melaksanakan kegiatan keagamaan kebiasaan anak yang terbiasa menggunakan air hangat di rumah dalam melaksanakan wudhu sedangkan di TK menggunakan air dingin dan hambatan dari anak yang anak TK, anak masih malu-malu jika disuruh untuk adzan ke depan.

Berdasarkan observasi dan wawancara hasil dari pelaksanaan bimbingan agama di TK Bunda Asuh Nanda adalah perubahan yang terjadi pada diri anak TK dalam kecerdasan spiritual yang berdampak kepada kepribadiannya yang menjadi lebih baik. Hal itu ditunjukan dari anak TK mampu berinteraksi dengan baik kepada temannya, anak lebih mandiri, menghormati orang tua dan Guru, mampu melafalkan ayat-ayat pendek, doa sehari-hari, hadits-hadits pendek, mampu melafalkan rukun iman iman dan rukun islam, dan mampu melafalkan kalimat syahadat dan ayat kursi. Namun tidak dipungkiri bahwa masih ada anak TK yang kecerdasan spiritualnya kurang yang berdampak kepada kepribadiannya yang cengeng, melanggar aturan, dan tidak menghormati sesama teman.

Saran untuk Guru hendaknya memberikan bimbingan keagamaan yang lebih kepada anak agar anak lebih terarah dan memiliki disiplin keagamaan yang tinggi agar kecerdasan spiritual anak lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartkowski, J. P., Xu, X., & Levin, M. L. (2008). Religion and child development: Evidence from the Early Childhood Longitudinal Study. *Social Science Research*, 37(1), 18–36. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2007.02.001>
- Blewitt, C., Fuller-Tyszkiewicz, M., Nolan, A., Bergmeier, H., Vicary, D., Huang, T., McCabe, P., McKay, T., & Skouteris, H. (2018). Social and emotional learning associated with universal curriculum-based interventions in early childhood education and care

- centers: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Network Open*, 1(8), e185727. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2018.5727>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Ginanjari, Ary Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta : Arga. Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah, 2008. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro.
- Faqih, Ainur Rahim. 2002. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : VII Press.
- Hady. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hadziq, Abdullah. 2005. *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistic*. Semarang : Rasail.
- Hamzah Uno. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jalaluddin Rakhmat. 2008. *SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Jakarta.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubarok Ahmad. 2000. *Konseling Agama Teori Dan Kasus* : PT Bin arena keluarga.
- Notori Joedono R.A. Anggraeni.2013.”Peran Keluarga Muslim Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”. Vol. Xxxvii No. 1 Januari-Juni 2013.
- Muslimin Nur.2016.” Pendidikan Agama Islam Berbasis Iq, Eq, Sq Dan Cq”. Vol. 1 No. 2 Desember 255-273 2016.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Volling, B. L., Mahoney, A., & Rauer, A. J. (2009). Sanctification of parenting, moral socialization, and young children's conscience development. *Psychology of Religion and Spirituality*, 1(1), 53–68. <https://doi.org/10.1037/a0014958>
- Zammit, I., & Taylor, L. K. (2024). Stage 2 registered report: Parental and children's religiosity in early childhood: Implications for transmission. *International Journal for the Psychology of Religion*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/10508619.2024.2331891>
- Zohar, Danar & Marshal Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung : PT Mizan.